

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Rasio Likuiditas Pada PT Astra Agro Lestari Periode 2020-2023

Ervina Netia S^{1*}, Johandri Iqbal², Pramesti Nurul Adinda³

^{1,2,3} Akuntansi Perpajakan, Politeknik Jambi

^{1*} ervina.akt21@politeknikjambi.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi pada rasio likuiditas PT Astra Agro Lestari Tbk selama periode 2020–2023, yang menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terkait efektivitas pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk berdasarkan rasio likuiditas, serta mengidentifikasi tren Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio selama periode tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan time series dan cross-section. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Current Ratio tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 3,60 kali dan terendah pada tahun 2021 sebesar 1,57 kali. Quick Ratio dan Cash Ratio juga menunjukkan pola yang sama, dengan nilai rata-rata Cash Ratio sebesar 0,62 kali yang berada di atas standar industri (0,5 kali), menandakan kestabilan kas yang baik. Secara umum, PT Astra Agro Lestari Tbk masih mampu menjaga tingkat likuiditas dalam batas aman meskipun belum sepenuhnya stabil. Diperlukan strategi pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek yang lebih efisien agar kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Kinerja Keuangan, PT Astra Agro Lestari Tbk.

Abstract

The problem behind this study is the fluctuation in PT Astra Agro Lestari Tbk's liquidity ratio during the 2020–2023 period, which shows instability in the company's ability to meet its short-term obligations. This condition raises concerns regarding the effectiveness of the company's current asset management and current liabilities. This study aims to analyze the financial performance of PT Astra Agro Lestari Tbk based on liquidity ratios, as well as identify trends in Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio during the period. The research method used is quantitative descriptive, with a time series and cross-section approach. The results show that the company's liquidity ratio fluctuates during the research period. The highest Current Ratio occurred in 2022 at 3.60 times and the lowest in 2021 at 1.57 times. The Quick Ratio and Cash Ratio also show the same pattern, with an average Cash Ratio value of 0.62 times which is above the industry standard (0.5 times), indicating good cash stability. In general, PT Astra Agro Lestari Tbk is still able to maintain a safe liquidity level even though it is not completely stable. A more efficient asset management strategy and short-term liabilities are needed so that the company's financial performance can improve sustainably.

Keyword : *Liquidity Ratio, Financial Performance, PT Astra Agro Lestari Tbk.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang pesat seiring kemajuan teknologi mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan usahanya. Setiap perusahaan bertujuan untuk meraih profit, bertumbuh, dan menjaga kelangsungan bisnisnya. Salah satu aspek krusial dalam perusahaan adalah sektor keuangan, yang menjadi indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan berperan sebagai alat evaluasi bagi manajemen, investor, serta pihak eksternal (Kieso & Weygand, 2022). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020), laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan, kinerja operasional, serta arus kas perusahaan, yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Industri kelapa sawit

merupakan sektor strategis yang memberikan kontribusi besar bagi perekonomian Indonesia. Pemerintah Indonesia melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 menekankan keseimbangan antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam pengelolaan industri ini. Sertifikasi ISPO (Indonesia Sustainable Palm Oil) diterapkan untuk memastikan keberlanjutan industri kelapa sawit nasional. Selain itu, industri ini juga membuka banyak lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar perkebunan.

Analisis laporan keuangan memungkinkan pemangku kepentingan menilai kesehatan finansial perusahaan serta menentukan langkah strategis. Hery (2022) menyatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, yang digunakan untuk memahami kondisi finansial dan kinerja operasional perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (2021), kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menilai kondisi finansial dan prospek industri ini. Melalui analisis rasio keuangan, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat.

2. METODE

Metode Pengumpulan Data

Sugiyono, (2022), Pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. metode pengumpulan data yang dapat digunakan adalah Dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto, atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi. Yang dimana peneliti mencari data tertulis berupa laporan keuangan, khususnya laporan neraca melalui situs resmi yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mengelompokkan dan pengurutan data kedalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang telah didapatkan. Jenis analisis datanya yaitu Kuantitatif, Analisis data kuantitatif adalah proses pengolahan, penafsiran, dan pengujian data berbentuk angka (numerik) untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif merupakan sebuah kegiatan setelah data dari seluruh sumber data lain yang terkumpul. Menurut Sugiyono, Analisis kuantitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data numerik atau angka yang diperoleh dari hasil penelitian dengan tujuan mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena berdasarkan statistik, tabel, atau grafik. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Menurut Kasmir. (2019). Rumus atau formula umum untuk menghitung *Current Ratio* (Rasio Lancar) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad (1)$$

Dimana

Current Ratio = Indikator penelitian

Aktiva Lancar = Aset yang dapat dicairkan dalam waktu setahun

b. *Quick Ratio*

Menurut Kasmir. (2019). Rumus atau formula umum untuk menghitung *Curent Ratio* (Rasio Cepat) adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(2)

Dimana:

Cash Ratio = Indikator penelitian

Kas dan setara kas = Aset berbentuk uang tunai atau aset yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek

Hutang Lancar = Kewajiban keuangan yang wajib di bayar

c. *Cash Ratio*

Menurut Kasmir. (2019). Rumus atau formula umum untuk menghitung *Cash Ratio* (Rasio Kas) adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \quad (3)$$

Dimana :

Cash Ratio = Indikator penelitian

Aset lancar = Aset yang dapat di konfersi menjadi kas

Persediaan = Aset berupa barang atau bahan

Hutang Lancar = Kewajiban keuangan yang wajib dibayar

Setelah diperoleh hasil perhitungan rasio likuiditas, tahap selanjutnya yakni membandingkan nilai rasio tersebut pada masing-masing perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

1. Membandingkan hasil yang telah dicapai melalui rasio likuiditas dari satu periode ke periode lainnya pada perusahaan yang sama, sehingga diketahui perubahan yang terjadi pada keuangan perusahaan (*Time Series Analysis*).
2. Membandingkan hasil rasio likuiditas antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada waktu yang sama dengan rasio standar industry, bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan apakah diatas *average* atau dibawah *average* (*Cross Section Approach*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Time series analysis atau analisis deret waktu merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan atau diamati dalam urutan waktu tertentu. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami pola-pola yang terdapat dalam data deret waktu, seperti tren, musiman, dan siklus, serta untuk melakukan peramalan berdasarkan pola-pola tersebut (Hyndman 2021). Metode ini sangat bermanfaat di berbagai bidang, termasuk ekonomi, keuangan, dan ilmu sosial, di mana data sering kali dikumpulkan secara berurutan dari waktu ke waktu. Dengan penerapan teknik seperti pemodelan ARIMA, analisis deret waktu memungkinkan para peneliti untuk mengidentifikasi hubungan dalam data dan menghasilkan prediksi yang lebih akurat untuk periode yang akan datang (Hyndman, 2021).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Rasio ini penting dalam analisis keuangan untuk menilai kesehatan finansial perusahaan. Tiga jenis utama rasio likuiditas adalah Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio.

Current Ratio menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban jangka pendek, dengan nilai ideal lebih dari 1. Quick Ratio lebih konservatif karena tidak memasukkan persediaan, sehingga

hanya mempertimbangkan aset yang mudah dicairkan. Cash Ratio adalah yang paling ketat, hanya menghitung kas dan setara kas dalam menilai kemampuan pembayaran utang jangka pendek.

Menurut Hidayat, rasio likuiditas memberikan indikasi penting terhadap keberlanjutan operasional perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perlu rutin mengevaluasi rasio ini untuk memastikan perusahaan tetap likuid dan mampu memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu.

Current Ratio (CRR)

Current Ratio adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Rasio ini dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban jangka pendek, di mana nilai idealnya lebih dari 1.

Current Ratio yang terlalu rendah menunjukkan potensi kesulitan keuangan, sementara yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan pengelolaan aset yang kurang efisien. Menurut Kasmir, "Current Ratio adalah indikator yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang tersedia." Oleh karena itu, pemantauan rasio ini sangat penting untuk menjaga stabilitas likuiditas perusahaan.

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Current Ratio*

PT Astra Agro Lestari Tbk				
Tahun 2020-2023				
Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CRR	Standar Industri
2020	5.937.890	1.792.506	3,31%	2 Kali
2021	9.414.208	5.960.396	1,57%	
2022	7.390.608	2.052.939	3,60%	
2023	7.118.202	3.882.141	1,83%	
Rata-Rata CRR			2,57%	

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1 menunjukkan hasil perhitungan *current ratio* (CRR) pada PT Astra Agro Lestari periode 2020-2023. Rasio lancar merupakan salah satu indikator likuiditas yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghimpun dan membayar kembali dana. Mengimbangi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Analisis ini mengkaji faktor-faktor apa yang menyebabkan peningkatan atau penurunan CRR untuk setiap perusahaan dan bagaimana hasil ini berhubungan dengan standar industri yang ditetapkan.

Hasil perhitungan *Current Ratio* (CRR) PT Astra Agro Lestari Tbk pada periode 2020-2023, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas perusahaan mengalami fluktuasi selama empat tahun terakhir. *Current Ratio* merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Standar industri yang ditetapkan untuk CR adalah 2 kali.

Pada tahun 2020 perusahaan memiliki CRR sebesar 3,31% yang menunjukkan bahwa aset lancar cukup untuk menutupi kewajiban lancar. Namun pada tahun 2021, CR mengalami peningkatan kewajiban lancar yang signifikan tanpa diimbangi dengan kenaikan aset lancar secara proposional. Hal ini berpotensi meningkatkan risiko likuiditas perusahaan. Pada tahun 2022, CR meningkat drastis menjadi 3,60% yang menunjukkan perbaikan likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2023, CR kembali menurun menjadi 1,83% yang berarti perusahaan mengalami penurunan likuiditas kembali.

Cash Ratio (CSR)

Cash Ratio adalah indikator likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan kas dan setara kas. Rasio ini dihitung dengan membagi total kas dan setara kas dengan total kewajiban jangka pendek.

Menurut Hidayat (2020), nilai idealnya sebaiknya di atas 0,2. Namun, Cash Ratio yang terlalu tinggi bisa menunjukkan pengelolaan aset yang kurang efisien. Kasmir (2021) menekankan pentingnya keseimbangan antara likuiditas dan investasi. Oleh karena itu, pemantauan rasio ini penting untuk menjaga kesehatan finansial perusahaan.

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Cash Ratio*

PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2020-2023				
Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	CSR	Standar Industri
2020	978.892	1.792.506	0,54%	0,5 Kali
2021	3.896.022	5.960.396	0,65%	
2022	1.619.616	2.052.939	0,78%	
2023	2.089.508	3.882.141	0,53%	
Rata-Rata CSR			0,62%	

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 2 menampilkan hasil perhitungan cash rasio (CR) pada PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2020 hingga 2023. Analisis alasan kenaikan dan penurunan rasio kas dan hubungannya dengan standar industri. PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) mengalami peningkatan rasio kas yang cukup signifikan dari 0,54 pada tahun 2020 menjadi 0,65 pada tahun 2021 dan menurun menjadi 0,53 pada tahun 2023.

Hal ini menunjukkan stabilitas dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa AALI telah berhasil meningkatkan saldo kas dan setara kasnya, yang dapat disebabkan oleh peningkatan pendapatan penjualan atau perbaikan efisiensi operasional. Namun, penurunan pada tahun 2023 dapat terjadi karena peningkatan kewajiban lancar yang tidak diimbangi oleh peningkatan kas yang sebanding. Namun, perlu dicatat bahwa nilai rasio kas AALI berada di atas standar industri yang umumnya direkomendasikan yaitu 0,5 atau lebih, yang menunjukkan bahwa perusahaan masih dalam posisi yang baik untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.

Quick Ratio (QR)

Rasio cepat, atau *acid-test-ratio*, adalah indikator keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada penjualan inventaris. Likuiditas sekunder dihitung dengan cara mengurangi nilai persediaan dari total aset lancar dan membagi hasilnya dengan total kewajiban lancar. Metrik ini dianggap lebih konservatif daripada Likuiditas 3.0 karena berfokus pada aset yang lebih likuid, yaitu kas dan piutang.

Idealnya, rasio cepat harus lebih besar dari satu, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset likuid untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Menjaga tingkat likuiditas yang sehat penting untuk memastikan kelangsungan bisnis dan menghindari masalah likuiditas, terutama dalam situasi di mana uang tunai cepat dibutuhkan. Penelitian terkini menunjukkan bahwa “rasio cepat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang posisi keuangan perusahaan, terutama yang berkaitan dengan solvabilitas jangka pendeknya” (Kumar & Singh, 2023).

Tabel 3. Hasil Perhitungan Quick Ratio

PT Astra Agro Lestari Tbk						
Tahun 2020-2023						
Tahun	Aktiva Persediaan	Lancar	-	Hutang Lancar	QR	Standar Industri
2020	3.772.287			1.792.506	2,10%	
2021	6.390.736			5.960.396	1,07%	
2022	4.117.011			2.052.939	2,00%	1,5 Kali
2023	4.242.102			3.882.141	1,09%	
				Rata-Rata QR	0,54%	

Sumber: www.idx.co.id

Tabel menunjukkan hasil perhitungan Quick Ratio (QR) pada PT Astra Agro Lestari periode 2020 sampai dengan tahun 2023. PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) menunjukkan tren yang relatif stabil pada rasio cepatnya, dengan nilai awal 2,95 pada tahun 2020, menurun sedikit menjadi 2,74 pada tahun 2021 dan 2,65 pada tahun 2023.

Penurunan ini mungkin disebabkan oleh peningkatan kewajiban jangka pendek yang tidak diimbangi oleh peningkatan yang sama dalam aset lancar, bahkan jika rasionya jauh di atas nilai ideal yang diharapkan, yang biasanya di atas satu. Menurut standar industri, tren QR yang konsisten menunjukkan kemampuan AALI untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, penurunan tersebut menunjukkan kebutuhan strategis untuk meningkatkan likuiditas guna menghindari tekanan lebih lanjut di masa mendatang.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Berdasarkan *Cross Section Approach*

Cross Section Approach merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dari berbagai subjek atau objek pada satu titik waktu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menilai hubungan antara variabel dalam suatu populasi tanpa mempertimbangkan perubahan dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian keuangan, pendekatan ini memfasilitasi analisis rasio keuangan perusahaan tercatat dan memberikan wawasan komprehensif tentang posisi dan kinerja keuangan perusahaan pada tahun tertentu.

Walaupun metode ini tidak menghasilkan sampel yang representatif secara statistik, metode ini dapat sangat berguna ketika peneliti berfokus pada studi mendalam tentang fenomena tertentu, seperti faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas industri.

Seperti yang dijelaskan dalam laporan oleh Etikan et al. : “Pendekatan interseksional menawarkan *fleksibilitas* untuk memeriksa informasi dari berbagai perspektif secara bersamaan, memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang dipelajari.”

Tabel 4. Hasil perhitungan Rasio keuangan

Rasio Keuangan	Indikator Rasio	Nilai Rasio				Rata- Rata (%)
		2020	2021	2022	2023	
Likuiditas	Current Ratio (%)	3,31%	1,57%	3,60%	1,83%	2,57%
	Cash Ratio (%)	0,54%	0,65%	0,78%	0,53%	0,62%
	Quick Ratio (%)	2,10%	1,07%	2,00%	1,09%	0,54%

Sumber : www.idx.com

Pada tabel 4 terlihat fluktuasi likuiditas perusahaan mengalami naik turun dalam likuiditasnya, dengan puncak terbaik pada tahun 2022 dan kondisi terendah pada 2021 & 2023. PT Astra Agro Lestari Tbk menunjukkan peningkatan kinerja, dengan rasio profitabilitas yang melampaui rata-rata

industri. Kenaikan ini disebabkan oleh pengelolaan biaya yang efisien, peningkatan penjualan akibat harga CPO yang stabil, serta inovasi dalam praktik budidaya yang meningkatkan hasil produksi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengendalian harta lancar memiliki peran penting dalam menjaga rasio likuiditas perusahaan. Jika pengelolaan investasi dalam persediaan dan piutang tidak dilakukan dengan baik, maka dapat menyebabkan investasi yang berlebihan dan penurunan rasio likuiditas secara tajam. Kecuali jika perusahaan menyediakan lebih banyak dana jangka panjang untuk menyeimbangkan kondisi keuangan.

Jika melihat rata-rata CR Selama Periode 2020-2023, yaitu 2,57% angka ini sedikit diatas standar industri (2kali). Namun fluktuasi yang cukup besar menunjukkan adanya kestabilan dalam manajemen likuiditas perusahaan. Penurunan CR ditahun 2021 dan 2023 menjadiperhatian khusus karena berada dibawah standar industri. PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki *Cash Ratio* yang relatif stabil dengan kecendrungan meningkat pada tahun 2021-2022, sebelum akhirnya mengalami penurunan di tahun 2023.

Walaupun demikian *cash ratio* perusahaan memiliki posisi lebih tinggi dibandingkan standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi likuiditas yang cukup baik untuk memenuhi kewajina jangka pendeknya. *Quick Ratio* pada perusahaan ini cendrung fluktuatif dengan kecendrungan menurun dari tahun 2020 hingga 2023.

Rata-rata *Quick Ratio* (0,54%) menunjukkan bahwa hasil likuiditas perusahaan cukup bervariasi, meskipun demikian masih relatif stabil dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M., Maharani, V., Mahadharma, D. A. C., & Sujarno, A. A. (2023). Analisis kinerja keuangan perusahaan sawit di Indonesia dengan menggunakan time series dan cross section. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(1), 121-144.
- Apriani, M., Lestari, N. E. P., & Hidayat, A. (2023). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi. *Jurnal Pariwisata Bisnis Digital dan Manajemen*, 2(2), 82-89.
- Hariyanti, H. (2019). Analisis rasio likuiditas pada PT Indonesia Prima Property Tbk. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 16(1).
- Hasanah, F. A. (2023). *Pengaruh audit delay, ukuran perusahaan, dan audit tenure terhadap kualitas audit dengan audit fee sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021)* [Tesis, Universitas Nasional].
- Hutabarat, S., Aulia, M. A., & Kusumawaty, Y. (2020). Analisis kinerja keuangan perusahaan minyak kelapa sawit di Indonesia. *Indonesian Journal of Agricultural Economics*, 15(1), 79-88.
- Manuhutu, Y. A., Karamoy, H., & Rondonuwu, S. (2020). Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi PT Smartfren Telecom Tbk tahun 2017-2018. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 55-61.
- Munandar, A., Sugiarto, A., & Amelia, W. (2023). Analisis rasio profitabilitas pada sektor industri crude palm oil (CPO) yang terdaftar di BEI 2016-2019. *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 9(1), 64-74.
- Nurizqi, F. A., Febriana, G., Arifbillah, K., & Irawan, F. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit saat pandemi Covid-19. *Jurnalku*, 2(3), 302-315.